

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah, proses pembelajaran merupakan awal dari pembentukan segala tingkah laku pada siswa dan pewarisan ilmu pengetahuan serta pelatihan keterampilan pada mereka. Termasuk juga keterampilan dalam berpikir. Keterampilan dalam berpikir itu diperlukan untuk menganalisa suatu masalah dan menemukan solusi, ataupun juga menemukan ide-ide baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Abdul Majid menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.¹

Dalam pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada pula yang sedang dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa tersebut diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Suatu metode dalam pembelajaran, bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar serta terciptanya proses pembelajaran yang bermakna, efektif dan efisien. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam, agar siswa dapat mencapai tujuan

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, afektif maupun psikomotor.

Ahmad Rohani menjelaskan bahwa metode pembelajaran memiliki peran sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan. Efektifitas metode dapat dilihat dari ketepatannya dengan tujuan dan bahan pengajaran, keampuannya dalam mengembangkan aktivitas peserta didik, kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik dan kelas, nilai praktisnya bagi guru, ketepatannya dengan waktu yang tersedia, dan sumbangannya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.²

Maka pemilihan metode dalam pembelajaran PAI sebaiknya adalah metode yang dapat mendorong keaktifan siswa dan mampu mengarahkan mereka agar belajar secara mandiri untuk menggali potensi mereka. Dalam pandangan tradisional bahwa pembelajaran PAI dilakukan dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi, atau memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan buruk. Guru dalam hal ini lebih berperan sebagai juru bicara nilai/moral yang memiliki peranan menentukan dalam pertimbangan nilai atau moral, sementara siswa hanya menerima nilai dan moral tersebut secara dokmatis-doktriner, tanpa mempersoalkan hakikatnya dan memahami argumentasi. Sedangkan pandangan yang bersifat rasional lebih memberikan kesempatan dan peran yang aktif kepada siswa untuk memilih mempertimbangkan dan menentukan nilai moral mana yang baik dan

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 203

buruk, dan mana pula yang perlu dianutnya, sementara GPAI lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.³

Salah satu metode yang baik untuk digunakan dalam rangka memacu siswa untuk aktif dan mandiri adalah metode pemberian tugas atau resitasi. Tujuan metode resitasi adalah agar pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik lebih mantap, untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri dan belajar secara mandiri, mengerjakan soal-soal dan mencoba sendiri dan agar siswa lebih rajin. Slameto juga menjelaskan bahwa dengan digunakan metode resitasi salah satu keuntungannya adalah dapat meningkatkan kadar hasil belajar siswa.⁴ Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan maupun yang belum disampaikan oleh guru di kelas. Sehingga resitasi akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok⁵, inilah yang mendasari asumsi penulis bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) prestasi siswa akan mampu ditingkatkan.

Agar pelaksanaan metode resitasi memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 313-314

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 115

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 2, hlm. 208-209

maksud dan tujuan dari penerapan metode resitasi tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa metode resitasi/pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan atau kelebihan yaitu: 1) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik, 2) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. 3) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, 4) tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. 5) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.⁶

Roestiyah N. K menjelaskan bahwa metode resitasi biasanya digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantab, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Resitasi diberikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas dan juga memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa melalui kegiatan luar sekolah. Dengan metode resitasi diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan.

⁶ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: CV.Afabeta, 2011), hlm. 219

Dengan metode ini siswa juga mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri. (Roestiyah N. K, 1989).⁷

Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan maupun yang belum disampaikan oleh guru di kelas. Sehingga pemberian tugas akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pada pra penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri salah satu metode yang digunakan oleh guru adalah metode resitasi. Metode resitasi tersebut diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas PR dan hafalan-hafalan. Maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri. Dari penelitian ini nantinya diharapkan bahwa dapat diketahui tentang prosedur penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri dan apakah penerapan metode resitasi tersebut dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Maka secara lugas judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

⁷Majalah Pendidikan, *Pengertian Metode Resitasi*, <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/pengertian-metode-resitasi.html>, hlm. 1

B. Penegasan Istilah

1. Metode Resitasi

Resitasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “hafalan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas”.⁸

Ramayulis menjelaskan resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah.⁹

Ismail SM menjelaskan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi adalah: suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.¹⁰

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru dan belajar oleh siswa. Dalam pembelajaran peserta didik haruslah menjadi pihak yang

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm. 952

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 362

¹⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hlm. 21

aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.¹¹

Oemar Hamalik menjelaskan pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.¹²

Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan pendidikan agama Islam adalah “usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹³

Dari uraian istilah di atas, maka dapat dijelaskan bahwa arti dari judul dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan penelitian yang membahas dan menelaah tentang penggunaan metode resitasi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberi tugas-tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampaun Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 164

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. 5, hlm. 61

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004), Cet. 1, hlm. 132

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018 ?.
2. Bagaimana bentuk penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka dapat dijabarkan mengenai manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah bahwa dengan diadakannya penelitian ini maka dapat memberikan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu ditempuh jika menggunakan metode resitasi, tentang bentuk-bentuk penerapan metode resitasi seperti hafalan, resuman, menulis, mencatat dan lain sebagainya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama di SD Negeri 6 Bangsri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru: Menyumbangkan pemikiran dan keilmuan tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi pada mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian.

- c. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan PAI.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berupaya untuk menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada.¹⁴ Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI yaitu Ibu Fajriana Failasufa, S.Pd.I dan siswa SD Negeri 6 Bangsri di kelas III A berjumlah 28 siswa dan di kelas IV A berjumlah 35 siswa.

3. Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah : langkah-langkah dalam penerapan metode resitasi, bentuk penerapan metode resitasi, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap penerapannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara atau interviu

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2., hlm. 73

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁶

Penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data bentuk dan langkah-langkah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri. Adapun yang menjadi terwawancara adalah guru PAI yaitu Ibu Fajriana Failasufa, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 6 Bangsri.

b. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁷

Metode observasi ada dua macam yaitu: partisipatif artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan non

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 202

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 149

partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁸

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri. Teknik ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI di kelas III dan IV SD Negeri 6 Bangsri. Adapun indikator atau aspek yang diamati antara lain adalah:

- 1) Bentuk tugas yang diberikan oleh guru seperti apakah hafalan, meresum, mengerjakan latihan
- 2) Langkah-langkah pemberian tugas oleh guru, seperti apakah tugas dijelaskan terlebih dahulu, apakah siswa dibimbing ketika mengerjakan tugas, siswa mengerjakan individu atau kelompok
- 3) Penilaian atau tindak lanjut hasil pekerjaan siswa

c. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum, dll yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁹ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data berupa arsip misalnya RPP yang berkaitan dengan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 220

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 42

5. Teknik Keabsahan Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan “Dalam mengecek keabsahan data, penulis menggunakan analisis triangulasi, yaitu upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain”.²⁰

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa ”data-data yang berhasil dikumpulkan dicek kembali dengan data-data lainnya, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek lagi dengan data pengamatan (observasi), dicek lagi dengan data dokumenter dsb., sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya”.²¹

Penulis menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu upaya peneliti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis triangulasi adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 187

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 289

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²²

6. Teknik Analisis Data

Masri Singarimbun dan Sofwan Efendi mengartikan “menganalisis data adalah melakukan usaha secara kongkrit untuk membuat data dapat berbicara”.²³ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dll. untuk meningkatkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Dalam analisis data penulis akan menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif dari Geoffrey E. Mills sebagaimana yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang dikumpulkan secara induktif dapat diidentifikasi tema-tema tertentu, dari tema-tema kecil dapat disimpulkan tema yang lebih besar.
- b. Membuat kode pada hasil survey, interview dan angket.
- c. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: siapa, apa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana?.
- d. Buatlah review keorganisasian dari unit yang diteliti (sekolah). Dalam pendapat Stringer menyarankan keorganisasian sebagai berikut: visi dan misi, tujuan umum dan khusus, struktur organisasi, pelaksanaan, masalah-masalah, isu-isu dan kepedulian dari para pelaku.
- e. Buatlah peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait atau melatarbelakangi dan diakibatkan oleh sesuatu hal, seperti faktor-faktor yang melatarbelakangi dan diakibatkan oleh proses pembelajaran, hasil belajar, kegagalan siswa.
- f. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti
- g. Buatlah bentuk-bentuk dari penyajian dan temuan
- h. Kemukakan apa yang tidak/belum ditemukan.²⁴

²²Deni Andriana, *Triangulasi dan Keabsahan Data dalam Penelitian*, <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>, hlm. 1

²³ Masri Singarimbun dan Sofwan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3S, 1989), hlm. 192

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 156

Maka langkah-langkah yang penulis tempuh sesuai dengan pendapat tersebut adalah :

- a. Mengklasifikasikan data yang telah terkumpul berdasarkan tema atau topik pokok yang ada pada data
- b. Mengelompokkan dan menyajikan data-data sesuai dengan rumusan masalah
- c. Membahas data satu persatu sesuai dengan permasalahan dengan membandingkannya dengan pendapat atau teori para ahli yang relevan
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan memahami masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan Teori, terdiri atas : A. Metode Resitasi, meliputi: Pengertian Resitasi, Tujuan Metode Resitasi, Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi, B. Pembelajaran PAI, meliputi: Pengertian Pembelajaran

PAI, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI, Materi Pembelajaran PAI, C. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI.

Bab III : Hasil Penelitian, terdiri atas: A. Data Umum, meliputi: 1. Profil SD Negeri 6 Bangsri, 2. Visi Misi, 3. Data Guru, 4. Data Siswa, 5. Data Sarana Prasarana B. Data Khusus, meliputi: 1. Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Bentuk Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Tahun Pelajaran 2017/2018. 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan. meliputi: A. Analisis Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Tahun Pelajaran 2017/2018. B. Analisis Bentuk Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Tahun Pelajaran 2017/2018. C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Bangsri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab V : Penutup, terdiri atas Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.